

Penerapan Metode *Graphic Organizer* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Opini Mahasiswa Program Studi Manajemen di Undiknas Denpasar

Kd. Devi Kalfika Anggria Wardani
Universitas Pendidikan Nasional
email: devikalfika@ymail.com

Abstrak

This research was conducted based on the obstacles experienced by the students of management department of Undiknas Denpasar to write opinions text. The problem lies in the difficulty of organizing ideas, developing the principal ideas, the accuracy of selection diction, and the use of spelling. In relation to the problem, a proper teaching method is needed to handle it. Given the ability to write popular scientific papers is very important mastered to support the ability of students in writing more complex scientific papers. The method used in this Classroom Action Research is Graphic Organizer Method. The results of this study indicate a significant increase in the ability of students in writing opinions text. This is evidenced by the increase in the average student score in each cycle. The average value of students in the first cycle was 65, this score then increase again in the second cycle to 72, and in the third cycle, the students could reach 78 average score.

Keywords: writing, opinion text, graphic organizer method, PTK

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan menulis siswa yang terdaftar dalam program studi manajemen Universitas Pendidikan Nasional tahun akademik 2015/2016. Lemahnya kemampuan menulis siswa tersebut menyebabkan lebih dari 64% siswa yang terdaftar dalam program studi manajemen memiliki nilai yang rendah dalam menulis teks opini. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 orang siswa diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh siswa saat menulis opini. Pertama, kesulitan dalam mengorganisasikan gagasan. Enam puluh persen mahasiswa menyatakan mengalami kebingungan harus memulai darimana, dan apa yang akan ditulis selanjutnya. Berdasarkan sampel tulisan yang dikumpulkan pada saat studi pendahuluan, sebagian besar tulisan memang tampak tidak menunjukkan tingkat

koherensi dan kohesif yang baik. Kedua, kesulitan saat mengembangkan ide. Ide yang dimunculkan kurang mampu dikembangkan dengan baik, sehingga setiap paragraf terkesan mengulang – ulang ide yang sama. Ketiga, kurang mampu menggunakan diksi dengan tepat. Pilihan kata yang digunakan seringkali kurang tepat, misalnya penggunaan kata *kepada* dan *pada* yang kurang tepat, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas kalimat yang ditulis. Keempat, ejaan yang digunakan masih jauh dari sempurna, dalam artian masih banyak ditemukan penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia.

Penyelidikan yang lebih dalam menunjukkan bahwa Penyebab utama lemahnya kemampuan menulis mahasiswa tersebut adalah masih digunakannya metode tradisional untuk mengajar mahasiswa. Penggunaan metode semacam ini tentu sangat tidak produktif dan tidak memotivasi siswa. Hal inilah yang kemudian juga menyebabkan sikap siswa menjadi negatif terhadap menulis. Hal ini sangat disayangkan mengingat kemampuan menulis opini sebagai salah satu karya tulis ilmiah populer sangat penting. Dikatakan demikian karena menulis teks opini mengajarkan mahasiswa bagaimana cara mengorganisasikan gagasan dalam sebuah wacana. Jika kemampuan ini dikuasai dengan oleh mahasiswa akan sangat membantu mereka dalam menulis wacana ilmiah yang lebih kompleks, seperti artikel ilmiah dan skripsi (Oshima and Hague, 2007).

Untuk membuat pembelajaran menulis lebih produktif dan tidak membosankan maka dibutuhkan sebuah teknik yang inovatif. Terkait dengan hal tersebut *graphic organizer* dapat dijadikan sebagai sebuah solusi untuk mengatasi masalah kelemahan pembelajaran menulis tersebut, khususnya dalam hal menulis opini. *Graphic organizer* merupakan sebuah alat bantu berupa visualisasi yang menggunakan simbol-simbol visual untuk menggambarkan gagasan-gagasan serta konsep untuk menyampaikan sesuatu. *Graphic* tersebut dapat berupa garis, lingkaran, panah, atau gambar yang berfungsi untuk memvisualisasikan ide yang akan dikembangkan atau ditulis (Wills, 2005:5). Menurut Delrosse (2011) *Graphic organizer* berakar dari teori skema yang menyatakan bahwa ketika siswa mempelajari sesuatu yang baru maka mereka harus dapat “memanggil” kembali

informasi atau pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk digunakan kemudian. Pengetahuan kita di dalam otak disimpan dalam sebuah hierarki sebagai sebuah cara untuk mengorganisasikan informasi. Penggunaan *graphic organizer* akan memudahkan mahasiswa untuk menghubungkan antara pengetahuan/informasi yang sebelumnya telah diketahui dengan informasi/konsep yang akan dituangkan dalam tulisan yang akan dibuat. Jika pengetahuan/informasi yang sebelumnya telah diaktifkan maka, skema tersebut akan menciptakan sebuah kerangka kerja mengenai informasi yang akan ditulis, sehingga kemampuan menulis dapat ditingkatkan.

Studi yang pernah dilakukan oleh Williams dkk (2005), Ciascai (2009), Lancaster (2013), dan Purwaningsih (2013) berhasil mengungkap bahwa metode *Graphic organizer* merupakan sebuah metode inovatif yang mampu meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa. Hal inilah yang kemudian membuat penulis semakin tertarik untuk menerapkan metode ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks opini mahasiswa yang dirasa masih rendah. Diharapkan penerapan metode ini mampu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa sekaligus juga menumbuhkan sikap yang positif terhadap pembelajaran menulis dan Mata Kuliah bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Jenis penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki fokus terapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kelemahan praktik pengajaran di kelas dan setelah itu memperbaiki cara kerja ranah pendidikan mereka, pengajaran mereka, dan pembelajaran siswa mereka (Creswell, 2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orientasi penelitian ini adalah melakukan “perbaikan” praktik pengajaran di kelas melalui serangkaian yang dilaksanakan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Taggart (Creswell, 2015) yang terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Rencana

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan penyusunan perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada studi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan penerapan metode *graphic organizer* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks opini siswa. Secara rinci pada tahap ini dipersiapkan segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas, mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, hingga media pembelajaran.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

3. Observasi

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap mahasiswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penggunaan metode *graphic organizer*.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi ini dosen akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Melalui penggunaan metode tersebut, diharapkan mampu menjawab rumusan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan menulis teks opini mahasiswa program studi manajemen setelah penerapan metode *graphic organizer*.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen tahun akademik 2015/2016 kelas A di Universitas Pendidikan

Nasional Denpasar yang berjumlah sebanyak 83 orang. Subjek ini dipilih karena berdasarkan studi pendahuluan, mahasiswa yang berada di kelas tersebut memiliki nilai menulis teks opini yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain, yakni hanya mencapai rata-rata skor 52. Atas dasar tersebutlah PTK ini kemudian dilaksanakan di kelas tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan penerapan metode *graphic organizer*, berikut penulis sajikan sebuah contoh sintaks pembelajaran penulisan teks opini dengan menggunakan metode *graphic organizer* pada siklus pertama.

No.	Tahapan Kegiatan
	A. Pendahuluan
1.	Mengawali kegiatan pembelajaran, mahasiswa memberikan salam kepada dosen
2.	Mahasiswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya
3.	Mahasiswa menerima informasi mengenai kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran.
	B. Kegiatan Inti
4.	Mahasiswa mengamati sebuah video mengenai Konflik Reklamasi Teluk Benoa
5.	Mahasiswa bersama dosen berdiskusi mengenai kondisi lingkungan hidup di Bali saat ini dan upaya pelestariannya.
6.	Mahasiswa diberi pemahaman untuk menulis sebuah teks opini sebagai tanggapan atas fenomena yang disajikan.
7.	Siswa diberikan penjelasan mengenai jenis <i>graphic organizer spider</i> , berkaitan dengan fungsinya untuk membantu mahasiswa menemukan ide dan struktur dalam menulis teks opini
8.	Mahasiswa membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang.
9.	Dengan bantuan mahasiswa, dosen menggunakan diagram <i>spider</i> yang disajikan dalam LCD untuk mendaftar ide-ide yang akan ditulis
10.	Mahasiswa kemudian diminta untuk mengembangkan konsep yang telah disusun bersama
11.	Mahasiswa diminta untuk mengumpulkan teks opini yang telah ditulis untuk dikoreksi.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, pelaksanaan tindakan pada siklus I belum maksimal. Banyak kekurangan yang ditemukan dari pelaksanaan pembelajaran, seperti penerapan skenario pembelajaran yang tidak sesuai, dan pemanfaatan waktu yang kurang optimal karena ukuran kelas yang sangat besar. Selain itu, berdasarkan hasil analisis tes siswa pun masih sangat banyak kekurangan, seperti judul yang kurang menarik, kurangnya pengembangan gagasan, dan banyaknya kesalahan pada ejaan. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa *graphic organizer* yang diperkenalkan kurang bervariasi sehingga beberapa siswa tampak kesulitan untuk mengisinya. Oleh sebab itu, penilaian hasil tes siswa pada siklus I masih dirasa kurang memuaskan. Rata-rata nilai mahasiswa hanya mencapai skor 65.

Pada siklus II beberapa perbaikan dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario dan waktu yang ada optimal dengan jalan melakukan pembentukan kelompok sebelum kelas dimulai (ditugaskan pada pertemuan sebelumnya). Kemudian varian *graphic organizer* yang diberikan ditambah. Berikut adalah beberapa *graphic organizer* yang diperkenalkan kepada siswa selain bentuk spider. Pertama, *star*; diagram ini digunakan jika topik yang dipilih melibatkan penyelidikan mengenai atribut/sesuatu yang berkaitan dengan topik tunggal. Kedua, *fish bone*; diagram ini digunakan jika teks yang akan dibuat/dibaca melibatkan penyelidikan beberapa faktor penyebab dan efek yang terkait dengan topik yang kompleks dan bagaimana mereka saling berkaitan. Misalnya, meneliti efek pembaharuan metode pertanian. Ketiga, *Cloud/cluster*: diagram ini digunakan jika topik melibatkan/menghasilkan jaringan ide berdasarkan dorongan topik. Misalnya, curah pendapat atau *brain storming*. Keempat, *continuum/time line* ; diagram ini digunakan jika topik yang dipilih memiliki awal dan akhir yang pasti dan sejumlah pembagian atau urutan di antaranya. Misalnya, topik mengenai perjalanan pencapaian seseorang. Kelima, *cycle of event*; diagram ini digunakan jika topik melibatkan siklus berulang peristiwa, tanpa awal dan akhir. Misalnya, mendokumentasikan tahapan dalam siklus hidup binatang. Keenam, *PMI diagrams*; diagram ini digunakan jika sebuah topik melibatkan analisa/ evaluasi

mengenai implikasi positif dan negatif dari pengambilan suatu keputusan atau tindakan. Misalnya, isi grafik PMI membantu mengevaluasi poin positif, negatif, dan menarik yang terkait dengan suatu pekerjaan yang baru. Ketujuh, *5 W's Diagram*; diagram ini digunakan jika melibatkan tugas untuk menganalisis atau menyusun sesuatu dengan menggunakan pola 5W+1H. Misalnya, menggunakan bagan 5W untuk menganalisis poin utama dari berita di koran. Kedelapan, *Story map*; bagan ini digunakan untuk membantu siswa meringkas, menganalisis dan memahami suatu cerita atau peristiwa. Kesembilan, *Character Traits*; diagram ini membantu siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri karakter dengan melihat peristiwa yang terjadi di seputar karakter yang ada dalam teks/ cerita.

Terkait dengan diperkenalkannya berbagai macam jenis *graphic organizer*, kemudian masalah yang ditanggapi tidak lagi seragam. Pada siklus dua ini setiap kelompok dibebaskan memilih masalah yang ditanggapi dari koran KOMPAS yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat menyesuaikan *graphic organizer* yang digunakan dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi. Berikut diuraikan sintaks pembelajaran pada siklus II.

No.	Tahapan Kegiatan
	C. Pendahuluan
1.	Mengawali kegiatan pembelajaran, mahasiswa memberikan salam kepada dosen
2.	Mahasiswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya
3.	Mahasiswa menerima informasi mengenai kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran.
	D. Kegiatan Inti
4.	Mahasiswa dan dosen mengamati <i>headline</i> yang ada di koran KOMPAS
5.	Mahasiswa bersama dosen berdiskusi mengenai <i>headline</i> yang ada di koran KOMPAS
6.	Mahasiswa diberi pemahaman untuk menulis sebuah teks opini sebagai tanggapan atas fenomena yang disajikan.
7.	Siswa diberikan penjelasan mengenai berbagai jenis <i>graphic organizer</i> berkaitan dengan fungsinya untuk membantu mahasiswa menemukan ide dan struktur dalam menulis teks opini
8.	Mahasiswa yang telah tergabung dalam kelompok kecil (3-4) orang berdiskusi untuk menentukan berita yang akan ditanggapi dalam teks opini
9.	Mahasiswa yang telah tergabung dalam kelompok kecil (3-4) diminta berdiskusi untuk mengorganisasikan idenya dalam sebuah <i>graphic organizer</i>
10.	Mahasiswa kemudian diminta untuk mengembangkan konsep yang telah disusun bersama
11.	Mahasiswa diminta untuk mengumpulkan teks opini yang telah ditulis untuk dikoreksi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dan penilaian pelaksanaan pada tindakan siklus II beberapa kekurangan yang ada si siklus I dapat diperbaiki. Proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung dengan baik, alokasi waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kemampuan mengorganisasikan dan mengembangkan gagasan berdasarkan hasil observasi lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya pada siklus I. Respon siswa

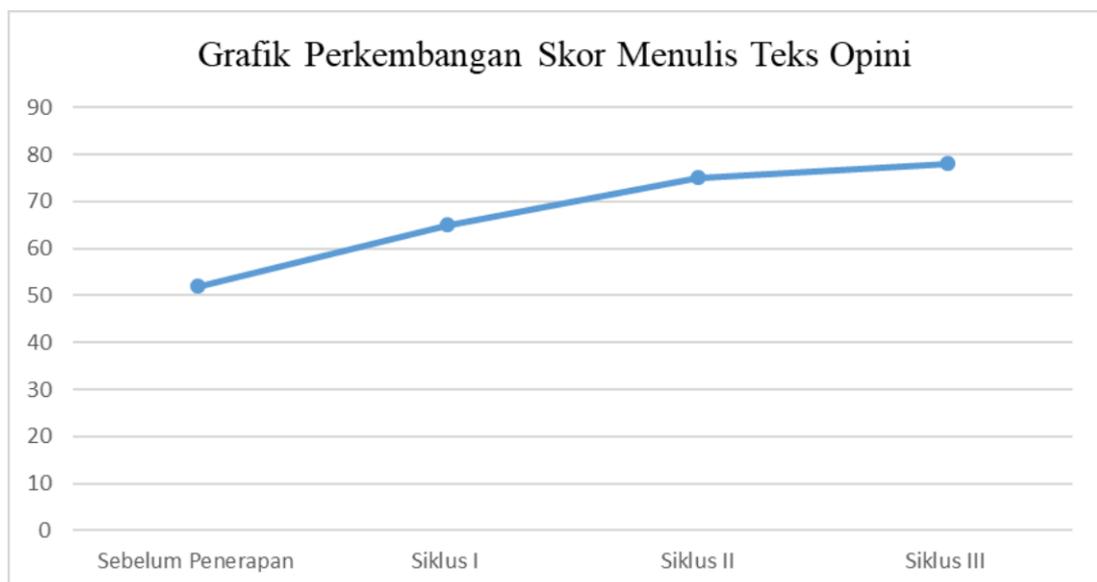
dengan diperkenalkannya berbagai macam *graphic organizer* juga sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor yang cukup signifikan dari 65 menjadi 75.

Meski demikian tampaknya mahasiswa masih kesulitan dalam hal penggunaan ejaan. Beberapa kesalahan berkaitan dengan ejaan, seperti kesalahan penulisan awalan dan kata depan di- masih ditemukan serta kesalahan penulisan singkatan, penggunaan tanda baca titik dan koma. Oleh karena itu, pada siklus III kegiatan akan ditambah dengan pemeriksaan rekan sejawat, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa untuk menganali kesalahan ejaan. Berikut disajikan tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus III.

No.	Tahapan Kegiatan
	E. Pendahuluan
1.	Mengawali kegiatan pembelajaran, mahasiswa memberikan salam kepada dosen
2.	Mahasiswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya
3.	Mahasiswa menerima informasi mengenai kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran.
	F. Kegiatan Inti
4.	Mahasiswa dan dosen mengamati <i>headline</i> yang ada di koran KOMPAS
5.	Mahasiswa bersama dosen berdiskusi mengenai <i>headline</i> yang ada di koran KOMPAS
6.	Mahasiswa diberi pemahaman untuk menulis sebuah teks opini sebagai tanggapan atas fenomena yang disajikan.
7.	Siswa diberikan penjelasan mengenai berbagai jenis <i>graphic organizer</i> berkaitan dengan fungsinya untuk membantu mahasiswa menemukan ide dan struktur dalam menulis teks opini
8.	Mahasiswa yang telah tergabung dalam kelompok kecil (3-4) orang berdiskusi untuk menentukan berita yang akan ditanggapi dalam teks opini
9.	Mahasiswa yang telah tergabung dalam kelompok kecil (3-4) diminta berdiskusi untuk mengorganisasikan idenya dalam sebuah <i>graphic organizer</i>
10.	Mahasiswa kemudian diminta untuk mengembangkan konsep yang telah disusun bersama
11.	Mahasiswa diminta untuk melakukan peer review dari segi kesesuaian judul dan isi, koherensi dan kohesi antar paragraf, dan ejaan yang digunakan.
12.	Mahasiswa diminta untuk merevisi teks opini yang dibuat berdasarkan saran dari

	rekan satu kelompok.
13.	Mahasiswa diminta untuk mengumpulkan teks opini yang telah ditulis dan direvisi

Strategi yang dilaksanakan pada siklus III tersebut tampaknya cukup berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal meningkatkan kemampuan kritis siswa untuk mengenali kesalahan ejaan. Selain itu, sebagian besar tulisan mahasiswa semakin menunjukkan peningkatan kualitas yang sangat baik. mulai dari pemberian judul yang menarik, pengorganisasian dan pengembangan gagasan yang baik, penggunaan diksi yang tepat, dan sedikitnya kesalahan ejaan yang dilakukan. Perkembangan rata-rata skor juga kembali meningkat, dari yang semula 75 menjadi 78. Secara keseluruhan berikut dapat diberikan gambaran perkembangan skor yang dialami mahasiswa sebelum penerapan metode *graphic organizer*, pada siklus I, II, dan III.



Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *graphic organizer* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa dan secara positif juga berdampak pada sikap siswa terhadap pembelajaran menulis teks opini. Hasil ini

menunjukkan bahwa penggunaan metode *graphic organizer* secara efektif dapat mendukung pembelajaran menulis teks opini.

Selain pada pembelajaran menulis, melalui penelitian ini terungkap bahwa sebenarnya metode ini juga berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran tiga keterampilan berbahasa yang lain (membaca, menyimak, berbicara). Penulis mengatakan demikian didasarkan atas beberapa rasional. Pertama, melalui pengorganisasian ide menggunakan *graphic organizer* siswa lebih mudah memahami hal yang mereka baca. Secara tidak langsung kemampuan membaca pemahaman anak akan menjadi meningkat. Kedua, penggunaan metode *graphic organizer* dapat meningkatkan kemampuan memproses informasi semantik yang dibutuhkan untuk mempelajari suatu materi. Informasi juga menjadi lebih mudah dipahami dengan membuat organisasi ide yang disampaikan dalam sebuah teks. Ketiga, siswa menjadi lebih mudah mengingat ide-ide yang telah disusun karena telah diorganisasikan dengan baik dalam sebuah *graphic organizer*. Ide-ide tersebut menjadi lebih mudah untuk dikomunikasikan kembali, sehingga sangat mendukung pembelajaran berbicara.

Untuk memaksimalkan keuntungan penggunaan metode *graphic organizer* ini, dosen dapat meminta mahasiswa untuk menyajikan *graphic organizer* yang telah disusun dengan cara yang lebih kreatif. Misalnya dengan menambahkan warna atau gambar-gambar tertentu yang dapat membantu siswa untuk mengingat ide-ide yang ingin disampaikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, penggunaan *graphic organizer* efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks opini siswa Program Studi Manajemen di Universitas Pendidikan Nasional. Hal ini terbukti dari peningkatan-peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus. Perencanaan pembelajaran pada siklus I disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menekankan pada pengorganisasian

gagasan, pengembangan gagasan, dan pemilihan diksi serta ejaan. Kemudian hasil refleksi tindakan siklus I menjadi dasar penyusunan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Pada siklus II perbaikan yang harus dilakukan adalah kontrol lebih terhadap siswa, karena kelas yang dihadapi besar, pembagian waktu yang tepat, pemberian berbagai macam *graphic organizer*. Selanjutnya pada hasil refleksi tindakan siklus II, perbaikan-perbaikan yang dilakukan dirasa masih kurang. Oleh karena itu, dilaksanakan siklus berikutnya dengan tujuan memperbaiki seluruh kekurangan yang belum teratasi pada siklus-siklus berikutnya. Hasil pembelajaran menulis teks opini selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75 dan pada siklus III skor rata-rata mahasiswa meningkat menjadi 78.

Kedua, penggunaan *graphic organizer* secara tidak langsung juga meningkatkan kemampuan berbahasa yang lain (membaca, berbicara, dan menyimak). Ketiga, metode ini cocok diterapkan kepada mahasiswa untuk membantu mereka lebih percaya diri dalam menulis. Hal ini ditandai dengan adanya respon positif yang ditunjukkan oleh siswa dari siklus I hingga siklus III.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat penulis sarankan. Pertama, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi serupa untuk menemukan dampak real penerapan metode *graphic organizer* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang lain, seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Kedua, jenis *graphic organizer* lain dapat dikembangkan, sehingga dapat menambah alternatif pilihan *graphic organizer* yang dapat digunakan. Ketiga, penggunaan *graphic organizer* dapat dimaksimalkan kebermanfaatannya dengan mengombinasikannya dengan metode lain, seperti *scalfolding* misalnya.

Daftar Pustaka

Baxendell, B. 2003. "Consistent, coherent, creative: The 3Cs of graphic organizers". *Council for Exceptional Children*, 36(3). Hal. 46-53.

- Ciascai, L. 2009. *Using Graphic Organizers in Intercultural Education*. Acta Didactica Nepocensia. 2(1), 9-18.
- Creswell, Jhon. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Delrose, L. N. 2011. *Investigating the use of graphic organizers for writing. (Unpublished Magister's Thesis)*. University of California Santa Barbara, California
- Hall, T. & Strangman, N. 2002. *Graphic organizers*. Wakefield MA: National Center on Assessing the General Curriculum.
- Lancaster, Katie. 2013. *An Examination of Using Graphic Organizers to Teach Writing: A Case Study*. Illionis: Eastren Illionis University
- Oshima, A., & Hogue, A. 2007. *Introduction to academic writing (3rded.)*. White Plains, NY: Pearson Education, Inc.
- Purwaningsih. 2013. *Improving Students' Reading Comprehension Through Graphic Organizers at SMP N 15 Yogyakarta in The Academic Year Of 2012/ 2013*. Thesis. English Education Department Faculty of Languages and Arts Yogyakarta State University
- Tayib. Abdul-Majeed. 2013. *The Effect of Using Graphic Organizers on Writing (a Case Study of Preparatory College Students at Umm-al-Qura University)*. www.eajournals.org. diunduh pada tanggal 1 Mei 2015.
- Wills, Stephen. 2005. *The Theoretical and Empirical Basis for Graphic Organizer Instruction*. Alabama: Diss. University of Alabama